

NOTULENSI KELOMPOK 9

“TANTANGAN TEKNOLOGI BAGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK”

Anggota kelompok:

1. Claudea Shella Wahyudi 2513053140 (membuat makalah dan sebagai notulis)
2. Anggun Dani Asih 2513053149 (membuat PPT dan sebagai moderator)

Penanya: Nurul Aini (2513053156)

Seperti yang telah dijelaskan oleh kelompok 9 bahwasannya salah satu upaya mengatasi tantangan teknologi adalah dengan Meningkatkan peran keluarga dan lingkungan sekolah . Nah pertanyaannya adalah bagaimana jika seorang siswa sejak dini sudah diberi smartphone dengan orang tuanya tanpa adanya jadwal atau waktu tertentu sehingganya anak tersebut susah untuk diarahkan atau dibimbing , apa pendapat kalian mengenai hal tersebut dan berikan solusinya!

Penjawab: Claudea Shella Wahyudi

Menurut kami, kondisi tersebut memang menjadi tantangan besar, karena anak yang sejak kecil sudah diberi *smartphone* tanpa batasan biasanya belum memiliki kontrol diri yang baik, sehingga cenderung sulit diarahkan dan lebih fokus pada hiburan daripada belajar.

Namun, kami berpendapat bahwa masalahnya bukan pada teknologinya, melainkan pada kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua,

Solusi yang dapat dilakukan, yaitu orang tua perlu membuat batasan waktu penggunaan gadget misalnya, hanya boleh menggunakan gadget ketika selesai mengerjakan tugas atau saat hari libur (seperti hari sabtu, minggu, atau tanggal merah).

Penanya: Ide Putu Ardhani Dewi (2513053148)

Menurut kelompok 9, jika teknologi semakin berkembang, apakah peran guru ini semakin berkurang atau malah justru peran guru semakin penting?

Penjawab: Claudea Shella Wahyudi

Menurut kami, perkembangan teknologi tidak membuat peran guru berkurang, justru malah semakin penting. Karena di era digital, informasi itu sangat mudah didapatkan dari berbagai sumber, yang mana peserta didik belum mampu membedakan mana informasi yang benar dan

mana yang salah. Di sinilah guru berperan penting sebagai fasilitator atau pembimbing dalam memberikan arahan, agar siswa tidak termakan informasi yang mereka dapatkan begitu saja. Jadi, guru tetap memiliki peran penting meskipun teknologi terus berkembang.

Penanya: Nabil Rizkullah (2513053147)

Bagaimana cara konkret/nyata bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator & pembimbing supaya anak-anak itu tidak hanya mengambil info dari teknologi yang instan tapi juga diolah secara kritis (soalnya kalo cuma menelan mentah-mentah begitu atau instan biasanya anak jadi ketergantungan) dan bagaimana cara ampuh dalam memanfaatkan teknologi (contohnya seperti AI) supaya anak-anak tidak jadi ketergantungan banget sama AI?

Penjawab: Anggun Dani Asih

Menurut kami, agar siswa tidak bergantung pada informasi instan, guru harus fokus pada proses belajar, bukan hanya hasil. Misalnya, siswa diminta menjelaskan dengan bahasa sendiri dan memberi pendapat, supaya benar-benar berpikir. Guru juga perlu melatih berpikir kritis dengan pertanyaan seperti 'kenapa' dan 'bagaimana'.

Terkait AI, tidak perlu dilarang, tapi diarahkan sebagai alat bantu. Siswa tetap harus mengecek dan mengolah informasi sendiri. Jadi, teknologi digunakan untuk membantu, sementara guru membimbing agar siswa tetap berpikir kritis dan tidak bergantung.